

SINOPSIS

Pilkada merupakan suatu proses perkembangan politik secara dinamis, seiring dengan implementasi kebijakan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004, dari pilkada ini maka akan dihasilkan suatu pemimpin yang dapat memberikan suatu pencerahan program pada daerah. Pilkada yang terjadi di Jember pada bulan Juni 2005 yang diikuti oleh tiga pasangan calon, yaitu pasangan Samsul HS dengan Baharudin (dari PPP), pasangan MZA.Djalal dengan Kusen Andalas (dari PKB dan PDI-P), dan pasangan M.Sardujuno dengan Hariyanto (dari partai Golkar). Yang menarik bagi peneliti mengambil kasus ini, karena untuk Propinsi Jatim hanya ada dua Kabupaten pada saat pelaksanaan Pilkada yang *incumbentnya* terkalahkan, salah satunya Kabupaten Jember. Sehingga yang menjadi rumusan masalahnya bagaimana strategi PDI-Perjuangan dalam pemenangan pilkada 2005 di Kabupaten Jember?

Metode penelitian yang digunakan, antara lain: jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan unit analisa dari DPC PDI-Perjuangan, KPUD dan Ketua Tim Sukses, jenis data yang digunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari fraksi partai, KPUD, dan Ketua Tim Sukses dari pemenang MZA.Djalal dan Kusen Andalas. Dan untuk teknik analisis data penulis menganalisisnya dari berbagai data yang telah dikumpulkan baik bersifat primer maupun sekunder, sehingga dari data tersebut dapat di bandingkan dengan realita yang telah terjadi pada pelaksanaan pilkada.

Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa pilkada di Jember untuk pasangan MZA.Djalal dan Kusen Andalas merupakan koalisi antara PKB dengan PDI-P, tetapi realitanya PKB mengalami perpecahan menjadi dua kubu. Sehingga PDI-P harus dapat menciptakan struktur organisasi yang lebih kondusif dan selalu menjaga hubungan baik dalam konsolidasi partai. Selain itu adanya *grands strategy* yang berupa tahap pengenalan: mengenalkan figur MZA.Djalal dan Kusen Andalas, tahap pengkondisian: sebagai upaya mendapatkan kendaraan dari PKB dan PDI-P, tahap konstituen: tahap pencarian massa dari partai, tahap *election* (pemungutan suara): menyiapkan saksi, menyiapkan petugas pemilu lain, mengamankan suara dan tahap pengabdian: penilaian masyarakat tentang program kerja. Adanya *grands strategy* yang telah yang diterapkan oleh Tim Sukses sebagai upaya mendapat peluang dalam bersaing dengan *incumbent*, dari adanya strategi ini sehingga mampu menghadapi segala analisis SWOT dan tantangan yang terjadi baik intern ataupun ekstern.

Kesimpulan yang dapat diambil peneliti yaitu: *Pertama*: perlunya meningkatkan konsolidasi organisasi dan kader yang lebih intern sampai pada daerah terutama pedesaan. *Kedua*: perlunya komitmen dan implementasi yang nyata dengan apa yang telah dijanjikan oleh partai dengan program yang diberikan. *Ketiga*: lebih meningkatkan pada kepercayaan masyarakat tentang image yang demokratis, jujur, bersih, pluralisme, moderat dan bermoral. *Keempat*: memanfaatkan dana partai